
PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI MANUK DADALI UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI 03 SRIGONCO BANTUR-MALANG

Siti Nur Kholifah^{1*}, Evi Nurhalimah²

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
evinurhalimah@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 1-September-2019

Disetujui : 30-September-2019

Kata Kunci :

Kemampuan, Fisik Motorik,
Tari, Manuk Dadali

ABSTRAK

Abstract: *The application manuk dadali dance in integrated learning. The purpose of this study is to describe the methods used to improve the physical abilities of gross motor skills of children aged 5-6 years and to find out the activities of manuk dadali dance activities that can improve the physical abilities of fine motor skills of children aged 5-6 years in TK PGRI 03 Srigonco. The research design used was classroom action research using two cycles. Each cycle consists of planning, acting, acting, observing and reflecting. Data collection techniques used were observation techniques in the form of instruments and documentation techniques. The difference between cycle I and cycle II is that in the first cycle the movements taught are not done thoroughly and in the second cycle every meeting of all movements is practiced simultaneously to facilitate observation of children who have not mastered manuk dadali dance movements. This study can be concluded that it can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years with visible indicators of success from 53.12% to 79.42% seen an increase between cycles with a percentage of 26.3%.*

Abstrak: Penerapan tari manuk dadali dalam pembelajaran secara terintegrasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui kegiatan kegiatan tari manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi) berupa instrumen dan teknik dokumentasi. Perbedaan siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I gerakan yang diajarkan tidak dilakukan secara menyeluruh dan siklus II setiap pertemuan seluruh gerakan dipraktekan secara bersamaan untuk mempermudah observasi terhadap anak yang belum menguasai gerakan tari kreasi manuk dadali. Penelitian ini dapat disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usi 5-6 tahun dengan indikator keberhasilan terlihat dari 53,12% menjadi 79,42% terlihat peningkatan antar siklus dengan 26,3% .

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik suatu gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan gerakan dan pengendalian tubuh. Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Sujiono mengemukakan bahwa gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan tari dan permainan yang dapat mereka lakukan (Sujiono.,2016). Wulandari, (2017) mengatakan bahwa konsep tari merupakan bagian dari ekspresi jiwa dengan memberikan ruangan sebagai media dalam mengungkapkan pesan melalui gerak tubuh. Anak pada masa usia prasekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya ke arah yang positif.

Menari tradisional membentuk anak untuk memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya. Jaelah dalam penelitiannya mengemukakan bahwa menari dapat melatih anak untuk mampu mengkoordinasikan gerak dengan musik atau irama yang mengiringi tarian (Jaelah, 2017). Dengan kata lain, tarian tradisional dapat melatih gerak tubuh anak pada aspek pertumbuhan fisik maupun koordinasi olah pikir dalam daya konsentrasi anak. Proses pembelajaran atau strategi yang sesuai dengan kondisi anak usia dini, dapat membantu membangkitkan rasa percaya diri dalam berkeaktifan dan bereksplorasi terhadap materi yang diberikan. Pakerti mengemukakan bahwa kemampuan dasar konseptual anak usia dini dapat dikenali dari penglihatannya yang diterima. Pengelolaan informasi tersebut akan dipahami dan dirasakan melalui respon gerak tari, berbagai minat perlu di latih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak serta akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar (Pekerti.,2016). Pangesti, (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh secara harmonis yang berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang gerak anak. Kenyataan ditemukan di TK PGRI 03 Bantur belum diterapkannya pembelajaran tari di PAUD tersebut, tari hanya dipakai saat perpisahan sekolah saja atau persiapan gebyar Hari Anak Nasional (HAN) Se-Kabupaten, dan pengembangan motorik kasar tersebut hanya menggunakan senam irama.

Perkembangan motorik kasar di lihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (Pangesti,2017). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran masih perlu di perbaiki dengan menggunakan pembelajaran yang menarik melalui latihan tari kreasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Carlsson, dkk., (2009) mengemukakan bahwa Tari adalah pengalaman fisik memiliki sifat suka akan sesuatu yang bagus, indah, dan baik. Akan tetapi, termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, dan patah-patah untuk menciptakan keselarahan gerakan. Terlihat dari 15 anak, aktivitas anak yang antusias melaksanakan gerakan senam dengan baik dan terdapat 16 dari jumlah anak yang pasif dalam melakukan gerakan dasar fisik motorik kasar. Mereka terlihat bosan dengan gerakan yang sering kali dilakukan. Kondisi ini mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan

masih bersifat konvensional. Kegiatan tari masih jarang digunakan, hanya digunakan atau diajarkan ketika persiapan gebyar Hari Anak Nasional Se-Kabupaten dan guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari. Kegiatan mengembangkan motorik kasarnya hanya menggunakan senam irama saja dan pelaksanaannya masih didominasi oleh guru.

Indonesia kaya akan seni dan budayanya, tidak hanya di Jawa Timur seperti lagu manuk dadali berasal dari Jawa Barat dengan instrumennya khas angklung dan irama musik tradisional. Efektifitas pelestarian tari tradisional masuk dalam identitas budaya yang perlu dikenalkan, dipahami, dan dipelajari kepada anak sejak dini yang menjadi generasi penerus untuk mempertahankan keaslian budaya secara aktif (Georgios,2018). Disamping itu, guru mengajarkan gerakan tarian yang dapat mengembangkan fisik motorik kasar. Tari manuk dadali juga memberikan beberapa aspek pengetahuan kepada anak usia dini bahwa kebudayaan tari tradisional yang ada di Indonesia sangatlah beragam. Tujuan penelitian meliputi untuk mendeskripsikan kegiatan demonstrasi tari manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 dan untuk mendeskripsikan kegiatan demonstrasi tari manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 di TK PGRI 03 Srigonco Bantur-Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik aksar anak usia dini. Pada penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto,2010) yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin hanya saja komponen *Acting* (tindakan) dengan *Observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan dikarenakan penerapan *Acting* dan *Observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dan kedua kegiatan itu juga dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu juga dengan observasi juga harus dilakukan melalui dua tahap meliputi tahap siklus I dan siklus II dalam proses penelitian yang terapkan dengan tiga kali pertemuan setiap siklus.

Penelitian akan dilaksanakan di TK PGRI 03 Srigonco Kecamatan Bantur. Adapun subjek penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 31 anak dan di ambil sampel sebanyak 16 anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan pendidik TK PGRI 03 Srigonco. Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang sesuatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik pengamatan, wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data memegang peran penting dalam penelitian tindakan kelas dimana semua catatan atau rekaman data hendaknya dicermati peneliti sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Untuk memperoleh pengumpulan dan perekam data penulis. Data

kemampuan guru dianalisis dengan rata-rata melalui tindakan keberhasilan dengan penelitian ini akan dinyatakan persentase keberhasilan 75% yang dilakukan oleh 16 Anak dari 26 anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco mengalami peningkatan motorik kasar pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK PGRI 03 Srigonco. Adapun jumlah anak yaitu 31 orang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Dan sampel yang diambil adalah 16 anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan latihan gerak dasar tari Manuk Dadali pada anak kelompok B di TK PGRI 03 Srigonco, sebab peneliti melihat kurangnya kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Langkah awal sebelum melakukan tindakan penelitian kelas yaitu melakukan pengamatan atau observasi. Observasi dilaksanakan bulan Juli 2018 pada kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran yang mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 di TK PGRI 03 Srigonco melalui tari kreasi Manuk Dadali.

Penelitian ini dilakukan secara berulang antara siklus I dengan siklus II yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 di TK PGRI 03 Srigonco melalui tari kreasi Manuk Dadali. Proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat dikatakan kemampuan anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung kepada guru dalam pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung terfokus pada guru dan anak hanya mengikuti gerakan guru sehingga kreativitas anak kurang dapat berkembang. Adapun hasil temuan yang dilakukan selama penelitian pada 2 siklus.

Pada hasil penelitian tahap Siklus I perencanaan tindakan disusun meliputi (1) penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan tari kreasi diadakan di awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat. (2) menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio lagu manuk dadali. (3) menyiapkan lembar observasi dan penilaian, (4) Menyiapkan lembar wawancara. Pembelajaran tari manuk dadali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Ruang kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah ruang kelas B. Ruang kelas berukuran 6 x 7 meter, cukup luas untuk tempat belajar anak. Setiap hari anak masuk sekolah dengan tertib. Pada umumnya anak datang pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Kebanyakan dari mereka masih ditunggu ibunya diluar ruangan kelas. Sebagaimana besar peserta didik TK PGRI 03 Srigonco berasal dari kalangan menengah ke bawah. Penampilan anak terlihat cukup rapi. Selalu memakai seragam sesuai dengan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah. Pada awal kegiatan, peneliti menarik perhatian dengan mengajak anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti menyiapkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru atau peneliti bercerita dan mengenalkan semua gerak dasar tari (berjalan, berlari, menjinjit, dan sebagainya). Peneliti

menyampaikan aturan menari dan lingkungan yang diperlukan dan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain (menari). Ketercapaian peningkatan konsep tari pada kegiatan satu dalam tindakan siklus I pertemuan I tanggal 24 juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam proses mengajak anak memperagakan gerakan pertama mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Dari kegiatan ini aspek perkembangan anak yang diamati antara lain: (1) anak belum mau melambatkan dan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri; (2) anak mulai mau melambatkan dan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri; (3) anak sudah mampu melambatkan dan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan tanpa bantuan guru; (4) anak sangat mampu melambatkan dan mengayunkan tangan ke kanan dan kiri dengan benar dan lincah.

Ketercapaian peningkatan konsep tari pada kegiatan kedua dalam tindakan siklus I pertemuan II tanggal 25 juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan kedua yaitu Berjalan ditempat sesuai irama musik. Dari kegiatan ini aspek yang dinilai adalah: (1) Anak belum mau berjalan di tempat dengan iringan musik; (2) Anak mulai mau berjalan di tempat dengan iringan musik; (3) Anak sudah mampu berjalan di tempat dengan iringan musik dengan bantuan guru; (4) Anak sangat mampu berjalan di tempat dengan iringan musik dengan benar. Ketercapaian peningkatan konsep tari manuk dadali pada kegiatan ketiga dalam tindakan siklus I pertemuan III tanggal 26 juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan dasar pada anak. Kegiatan ini aspek yang diamati (1) Anak belum menunjukkan gerakan dasar dengan berputar; (2) Anak mulai menunjukkan gerakan dasar dengan berputar; (3) Anak sudah mampu gerakan dasar dengan berputar dengan bantuan guru; (4) Anak sangat mampu menunjukkan gerakan dasar dengan berputar dengan benar.

Ketercapaian peningkatan konsep tari pada kegiatan keempat dalam tindakan siklus I pertemuan IV tanggal 27 Juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian. Dari kegiatan ini yang diamati adalah: (1) Anak belum mau gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian; (2) Anak mulai mau gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian; (3) Anak sudah mampu gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian; (4) Anak sangat mampu gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian. Ketercapaian peningkatan konsep tari pada kegiatan kelima dalam tindakan siklus I pertemuan V tanggal 28 juli 2018 memperagakan gerakan jinjit. Dari kegiatan ini yang diamati antara lain: (1) Anak belum mau melakukan gerakan jinjit; (2) Anak mulai mau melakukan gerakan jinjit ; (3) Anak sudah mampu melakukan gerakan jinjit; (4) Anak sangat mampu melakukan gerakan jinjit. Ketercapaian peningkatan konsep tari pada kegiatan keenam dalam tindakan siklus I pertemuan VI tanggal 30 juli 2018 medeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan terbang. Dari kegiatan ini yang diamati antara lain: (1) Anak belum mau melakukan gerakan terbang; (2) Anak mulai mau melakukan gerakan terbang; (3) Anak sudah mampu melakukan gerakan terbang; (4) Anak sudah mampu melakukan gerakan terbang.

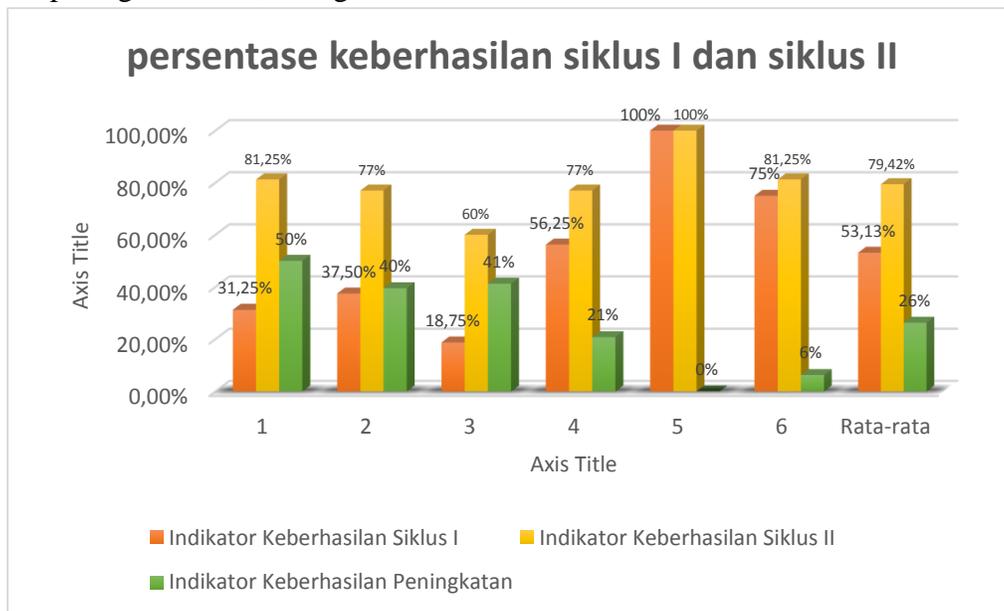
Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data dari siklus I yang dilaksanakan yaitu sebanyak 6 kali pertemuan meliputi konsep pengenalan gerakan dasar selama tiga hari melalui tindakan awal dan praktek gerak dasar dengan irama selama tiga hari dengan tindakan secara mandiri. Dimana siklus I pertemuan 1-6 masih terdapat kekurangan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan harapan dengan keseluruhan 46,88 %. Pada siklus I anak masih ada yang kesulitan mengkombinasi gerak tangan dan tubuh sesuai dengan irama dan tempo lagu, kemudian konsentrasi anak masih sangat rendah melakukan gerakan tari manuk dadali. Maka, peneliti berkesimpulan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dalam meningkatkan hasil data dari siklus I. Pada bagian refleksi ini akan dikemukakan beberapa hal tentang proses pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari kreasi manuk dadali. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama tiga hari dan dapat terlaksana dengan baik. Namun masih belum mencapai hasil yang maksimal terutama pada gerakan manuk dadali presentase anak yang mampu melakukan gerakan tersebut hanya 18,75 % . Sedangkan, keberhasilan 53,12 % sehingga perlu perbaikan pada siklus II. Saat pelaksanaan pembelajaran tari kreasi manuk dadali pada umumnya anak kelihatan senang karena gerakan yang diajarkan unik dan sederhana sehingga membuat anak tertarik untuk mengikutinya. Namun, ada beberapa anak yang jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti gerakan tari tersebut. Setelah mengevaluasi hasil siklus I, ditentukan kendala-kendala yang dihadapi, antara lain masih ada beberapa anak yang berebut barisan ketika menari, masih banyak anak melakukan gerakan tidak sesuai musik, anak-anak kadang lupa urutan gerak tari, anak masih malu-malu mengungkapkan ide-idenya, kesulitan melakukan gerakan secara sederhana. Berdasarkan hasil observasi kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian siklus II tahap perencanaan penyusunan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan tari kreasi diadakan diawal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat mempersiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio lagu Manuk Dadali dan mempersiapkan lembar observasi dan penilaian. Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pada siklus II sama halnya dengan kegiatan pada siklus I. Namun dalam pembelajaran siklus II berbeda dengan siklus I yaitu lebih menekankan pada gerakan yang belum bisa dikuasai oleh anak yaitu gerakan dasar dengan tingkat sedang. Diharapkan kekurangan yang terjadi pada siklus I bisa diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan yaitu pada tanggal 6-11 Agustus 2018.

Pertemuan pertama pada siklus II pada tanggal 6 agustus 2018 diawali dengan rutinitas dipijakan awal yang berisi kegiatan Do'a dan Salam. Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang tari manuk dadali yang telah diajarkan. Setelah itu guru bersama anak memperagakan manuk dadali. Pertemuan kedua pada siklus II pada tanggal 7 agustus 2018 diawali dengan rutinitas dipijakan awal yang berisi kegiatan Do'a dan Salam. Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang tari manuk dadali yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru bersama anak memperagakan manuk

dadali. Tujuan pertemuan II yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) mengembangkan aspek fleksibilitas dan elaborasi.

Pertemuan tiga pada siklus II tanggal 8 agustus 2018 merupakan pertemuan akhir sebelum penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya diawali dengan rutinitas dipijakan awal yang berisi kegiatan Do'a dan Salam. Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang tari manuk dadali yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru bersama anak memperagakan manuk dadali. Tujuan pertemuan II yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) mengembangkan aspek fleksibilitas dan elaborasi. (4) menguasai dan hafal gerakan manuk dadali. Pada hasil tahap siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan dapat disimpulkan dan diketahui keberhasilan anak yang mampu melakukan gerakan kreasi tari manuk dadali di mulai dari gerakan 1 sampai gerakan 6 mencapai keseluruhan sebanyak 81,25 % dan dapat dikatakan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan pada penelitian siklus II menunjukkan kemampuan anak meningkat dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari skor persentase yang diperoleh pada hasil observasi dan penilaian gerakan pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada grafik pada gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase keberhasilan Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan anak dari siklus I dan siklus II. Rincian peningkatan analisa hasil data meliputi (a) Indikator keberhasilan gerakan 1 pada siklus I mencapai 31,25% sedangkan pada siklus II mencapai 81,25% dan terjadi peningkatan yang sebesar 50%. (b) Gerakan 2 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 37,5% sedangkan pada siklus II mencapai 77% dan terjadi peningkatan yang sebesar 39,5%. (c) Gerakan 3 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 18,75% sedangkan pada siklus II mencapai 60% dan terjadi peningkatan yang sebesar 41,25%. (d) Gerakan 4 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 56,25% sedangkan pada siklus II mencapai 77% dan terjadi peningkatan yang sebesar 20,75%. (e)

Gerakan 5 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 100% sedangkan pada siklus II mencapai 100% dan terjadi peningkatan yang sebesar 0%. (f) Gerakan 6 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 75% sedangkan pada siklus II mencapai 18,25% dan terjadi peningkatan yang sebesar 6,25%.

Hasil akhir keseluruhan dari setiap peningkatan siklus I menunjukkan kemampuan anak kurang atau belum berkembang pada jenis gerakan dasar pada tarian manuk dadali dengan 46,88 %. Sedangkan, pada siklus II meningkat menjadi 60 %. Untuk gerakan tari manuk dadali yang lain peningkatan juga terjadi pada gerakan melambatkan dan mengayunkan tangan yang semula pada siklus I mencapai 31,25 % meningkat menjadi 81,25 %. Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak TK PGRI 03 Srigonco dengan melalui dua siklus penelitian diketahui bahwa pembelajaran tari kreasi manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Penerapan metode demonstrasi dapat membantu anak mempelajari dan menghafal gerakan tari kreasi manuk dadali. Pembelajaran tersebut membuat anak-anak lebih fokus dalam berkonsentrasi dalam menari. Sehingga, anak mampu mengikuti gerakan tarian secara tepat sesuai dengan irama lagu tradisional

SIMPULAN DAN SARAN

Pada perkembangan analisis data pada tahapan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui tari kreasi manuk dadali di TK PGRI 03 Srigonco sudah baik dan dari hasil pencapaian pada akhir siklus menurut observer bahwa melalui kegiatan tari kreasi manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usi 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Di tinjau dari indikator keberhasilan terlihat dari hasil rata-rata peningkatan secara komprehensif meliputi (I) 53,13% menjadi (II) 79,42%. Saran penelitian terutama menekan pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dalam mengajarkan tarian kepada anak diharapkan tidak mengajarkan gerakan yang menyulitkan anak. Pembelajaran tari tradisional dapat dijadikan kegiatan intrakurikuler yang berintegrasi dalam dalam membangun karakter anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Carlsson, M.A, Olsson, B., Pramling, N., & Wallerstedt, C., (2009). *The Art Of Learning Children The Arts: Music, Dance, And Poetry With Children Aged 2-8 Years Old*. International Journal Of Early Years Education. Vol 17 Issue 2. Page 119-135 Diakses, 24 April 2018 (Online) www.tandfonline.com
- Georgios, L., (2018). *The Transformation Of Tradisional Dance From Its First To Its Second Existence: The Effectiveness Of Music-Movement Education And Creative Dance In The Preservation Of Our Cultural Heritage*. Greece: University of Thessaloniki. Journal of Education and Training Studies Vol. 6, No, 1 Diakses, 24 April 2018 (online) <http://jets.redfame.com>

- Jaelah. (2017). “*Pengaruh Latihan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*”.Jambi : Universitas Jambi.
- Pangesti, A.M, (2017).*Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Lampung : Universitas Lampung.
- Pekerti., W. (2016). *Metode Pengembangan Seni*.Tangerang : Universitas Terbuka.
- Sujiono., B. (2016). *Metode pengembangan Fisik* . Tangerang Selatan : Universitas terbuka.
- Wulandari.R.T. (2017). *Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini*. Malang : Universitas Negeri Malang, pp 10-18 (Online) <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/PEMBELAJARAN-OLAH-GERAK-DAN-TARI-UNTUK-ANAK-USIA-DINI.pdf>.